

BAB V PENUTUP

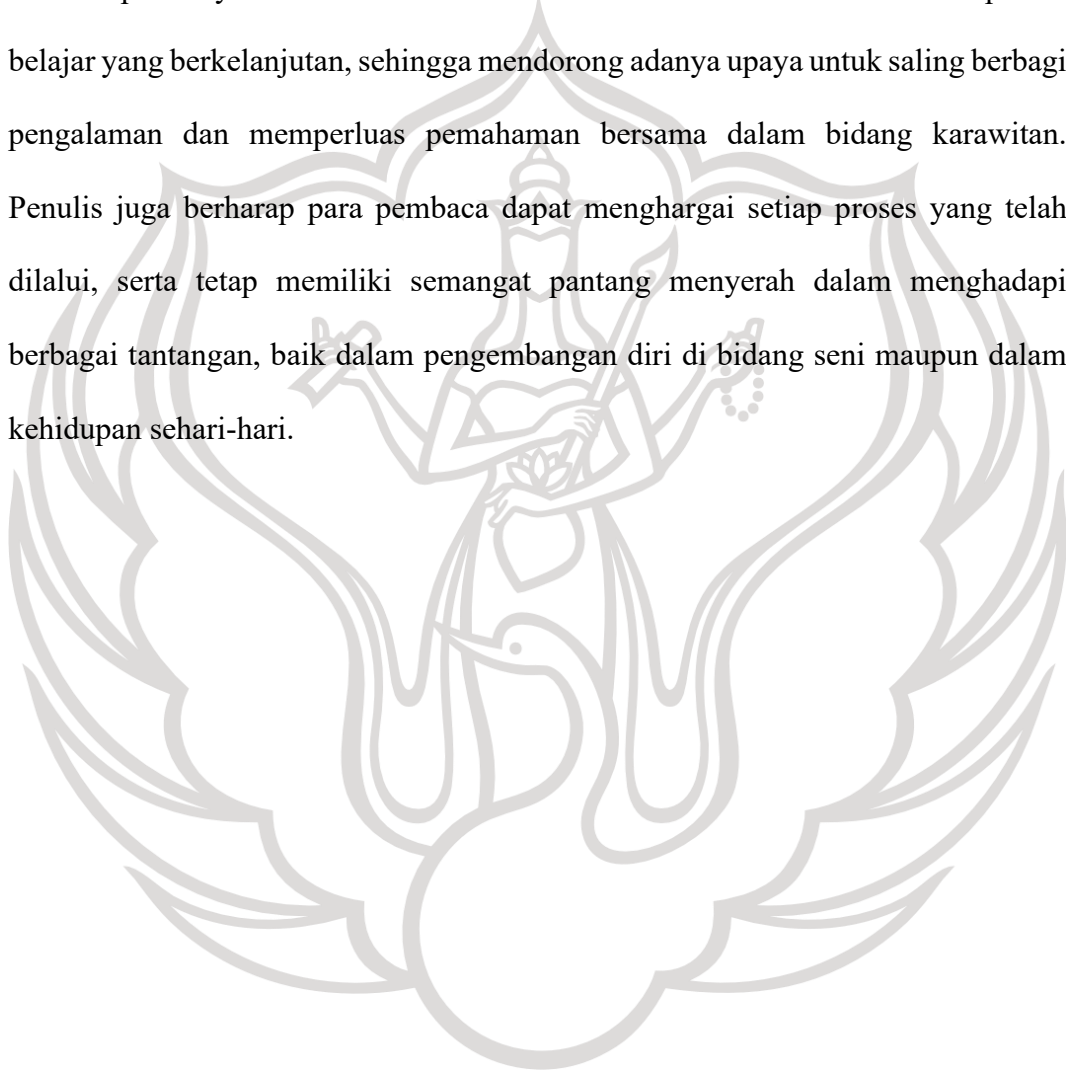
A. Kesimpulan

Konsep *Lumaku Bebarengan* dalam penyajian karawitan Banyumasan dapat mempresentasikan pengalaman personal penulis melalui penggambaran perjalanan hubungan bersama kekasih yang diwujudkan ke dalam bentuk musikal. Pengalaman tersebut diungkapkan melalui tahapan cerita yang meliputi pertemuan, tumbuhnya rasa, konflik, hingga tercapainya kembali keselarasan hubungan. Selanjutnya konsep tersebut diterapkan melalui pengolahan unsur musikal seperti irama, dinamika, vokal, dan garap ricikan dalam sajian gamelan calung Banyumasan. Dengan demikian, konsep *Lumaku Bebarengan* tidak hanya menjadi tema karya, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun suasana, rasa, dan alur dramatik penyajian karawitan.

Proses pemilihan dan penataan gending Banyumasan dalam karya ini menggunakan gamelan calung dengan mempertimbangkan kesesuaian antara alur cerita, makna cakapan, judul gending, serta karakter musikalnya. Gending *Ketawang Gunung Sari*, *Lancaran Tlutur*, dan *Lancaran Suka Balen*, dipilih karena memiliki rasa dan makna yang mampu mendukung suasana pada setiap fase cerita. Penataan gending dilakukan secara berkesinambungan agar membentuk satu kesatuan alur dramatik yang utuh. Melalui proses tersebut, karawitan Banyumasan terbukti memiliki fleksibilitas garap dan mampu menghadirkan berbagai suasana emosional, termasuk suasana sedih dan reflektif.

B. Saran

Berangkat dari pengalaman serta berbagai kendala yang penulis alami selama menyusun Tugas Akhir ini, dapat disimpulkan bahwa wawasan di bidang karawitan masih sangat luas dan membutuhkan pendalaman yang lebih intens, serta belum sepenuhnya dikenal secara umum. Penulis sendiri masih berada dalam proses belajar yang berkelanjutan, sehingga mendorong adanya upaya untuk saling berbagi pengalaman dan memperluas pemahaman bersama dalam bidang karawitan. Penulis juga berharap para pembaca dapat menghargai setiap proses yang telah dilalui, serta tetap memiliki semangat pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam pengembangan diri di bidang seni maupun dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Budiarti, M., & Siswati, S. (2021). Kreativitas Suryati Dalam Menyajikan Cengkok Sindhenan Banyumasan. *Keteg : Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 19(2), 85–99. <https://doi.org/10.33153/keteg.v19i2.3076>
- Carolyn ellis. (2011). *The Ethnographic I*. Left Coast Press, Inc. Routledge.
- Creeswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset Edisi 3 (S. Z. Qusdy (ed.); Yogyakarta). Pustaka Belajar.
- Gunawan, A., & Sugiyanto, D. (2014). Proses kreatif antonius wahyudi sutrisno sebagai komposer gamelan. *Keteg : Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang "Bunyi,"* 14(1), 1–13.
- Huda, M. N., & Saddhono, K. (2017). Wayang Purwa Gagrag Banyumasan dan Peran Wali. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 15(1), 135–148. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i1.2017.pp135-148>
- Kartawi, D. (2016). *Gending-Gending Banyumas*. ISI Press Surakarta.
- Pamungkas, B. D. (2026). Skripsi 'Kandheg' Representasi Pengalaman Pribadi Berbasis Penataan Gending.
- Pangestu, P. (2023). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. In *Garap Dan Karakter Dalam Lancaran Thutur Geguritan Banyumas Laras Slendro Pathet Sanga* (Vol. 3, Issue 1210620032). <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>
- Priyadi Sugeng. (2007). Cablaka Sebagai Inti Model Karakter Manusia Banyumas. *Diksi*, 14(1), 11–18.
- Reflektif, M., Penelitian, D., & Sosial, I. (2019). *Berbicara Autoetnografi : Metode Reflektif Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. 14(1), 15–24.
- Saepudin, A. (2018). *Mengenal Kendang*. UPT Perpustakaan ISI yogyakarta.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (Hamzah (ed.)). Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Senawangi. (1983). *Pathokan Pedhalangan Gagrag Banyumas*. PN Balai Pustaka.
- Setiawan, S. (2022). Organologi dan Bunyi Kendang Jawa. *Mebang Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 75–90.
- Siregar, N. (2002). *Metode dan teknik wawancara*. Universitas Medan Area.
- Sugimin. (2011). *Notasi Kendhangan*.
- Suhardjono. (2025). Swara Saronder: Sebuah Komposisi Karawitan Interpretasi Unsur Tiga Dalam Instrumen Gamelan. *Kêtég*, 24(2), 117–131. <https://doi.org/10.33153>
- Suharto. (2018). Peran Seniman Banyumas dalam Pelestarian Calung Banyumasan: Studi Kasus pada Seniman Sujiman Bawor. *Indonesian Journal of Conservation*, 07(01), 31–41. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc>
- Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap* (waridi (ed.)). ISI Press Surakarta.
- Suraji. (2013). Tinjauan Ragam Bentuk Thutur dan Korelasinya. *Keteg : Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang "Bunyi,"* 13(1), 123–152.
- Wikandaru, R., & Sayuti, S. A. (2019). Ontologi Pathet : Kajian Kritis Terhadap Pathet Sebagai Representasi Norma Pergelaran Wayang. *Filsafat*, 29(2), 244–

274. <https://doi.org/10.22146/jf.48784>

Windarto Tri. (2023). Kata Serapan Dalam Bahasa Jawa. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching.*, 12(2), 116–126.

B. Webtografi

Rekaman audio visual yang diunggah di kanal youtube Fondazione Giorgio Cini pada 21 Januari 2025 dengan alamat web <https://youtu.be/kaXBy3Z0lrk?si=BZGXpgtvws-JNVLh> menampilkan gending banyumasan yaitu lancaran Suka Balen dan Tembang Mantram.

Rekaman audio yang diunggah pada google chrome dengan alamat web <http://www.dustyfeet.com/lagu/index.php>.

Rekaman audio visual yang diunggah di kanal youtube Wong Sabrang pada 13 Februari 2024 dengan alamat web <https://youtu.be/fWn9dvXbp6U?si=hduLP65xotyYgloT>.

Rekaman audio visual yang diunggah di kanal youtube Release pada 28 Juli 2021 dengan alamat web <https://youtu.be/5PlnVRKXQy4?si=DucQ1lvrKYX12H5c>.

